

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DI LKP DRESS MAKING CIBABAT CIMAHI UTARA KOTA CIMAHI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi
Bandung



Oleh

MULKI SOBARWATI

13030053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH SEKOLAH
TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP
)SILIWANGI BANDUNG**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI LKP DRESS MAKING
CIBABAT CIMAHI UTARA KOTA CIMAHI**

Disusun oleh

Mulki sobarwati

13030053

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Kosim Sirodjuddin, M. Pd

NIDN : 0403054501

Novi Widiastuti, M. Pd

NIDN : 0424118701

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Drs. H. M. Kosim Sirodjuddin, M. Pd

NIDN : 0403054501

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Pembelajaran di LKP Dress Making Cibabat Cimahi Utara Kota Cimahi**” adalah benar-benar karya saya dan tidak melakukan penjiplakan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila ditemukan adanya pelanggaran.

Cmahi, Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan

Mulki Sobarwati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas karunia dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran di LKP Dress Making Cibabat Cimahi Utara Kota Cimahi”.

Adapun skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian siding Sarjan Pendidikan Luar Sekolah pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung.

Namun dalam penulisan ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini jauh untuk bisa dikatakan sempurna. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pihak yang memerlukan umumnya.

Padalarang, Juni 2017

Penulis

MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) DRESS MAKING
CIBABAT
CIMAHI UTARAKOTA CIMAHI

Mulki Sobarwati

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung
Mulkisobarwati30@gmail.com

ABSTRAK

Warga masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun bekerja diharapkan mereka menyiapkan masa depannya dengan keterampilan yang telah mereka dapat. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dress Making sebagai satu bentuk lembaga pendidikan yang memberikan layanan bagi masyarakat dalam memberikan pelatihan menjahit. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran pelatihan menjahit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 1 pengelola, 2 instruktur, dan 4 peserta didik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah perencanaan pembelajaran terdiri dari identifikasi kebutuhan pelatihan, tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, penentuan metode, penentuan media, dan penentuan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan teori dan praktek. Pengawasan pembelajaran meliputi pengawasan kehadiran warga belajar dan tutor, interaksi selama kegiatan pembelajaran, dan pengawasan terhadap tutor dalam penggunaan materi, metode dan media pembelajaran. Evaluasi pembelajaran (uji kompetensi) bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan di LKP Dress Making. Evaluasi pembelajaran menggunakan uji kompetensi yaitu penilaian berupa praktek menjahit yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik.

Disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penentuan metode, media, bahan belajar, dan evaluasi, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan teori dan praktek, pengawasan interaksi antara tutor dan peserta pelatihan dan pengawasan proses pembelajaran, evaluasi dilakukan pada setiap pembelajaran dan pada akhir semester.

Kata kunci : Lembaga Kursus Manajemen dan Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan sumber daya manusia pada saat ini menjadi perhatian penuh bagi pemerintah. Sumber daya manusia berhubungan erat dengan kualitas tenaga kerja yang dapat diidentifikasi menurut kemampuan, keterampilan, keahlian, dan kecakapan. Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah membangun manusia seutuhnya, melalui pendidikan hal tersebut dapat terarah dengan baik. Pada penyelenggaraannya pendidikan nonformal terbagi atas satuan pendidikan dan jenis pendidikan, sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 26 tentang Pendidikan Nonformal menyatakan bahwa Satuan Pendidikan Nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Kursus dan pelatihan merupakan salah satu bagian dari satuan pendidikan nonformal yang biasa digunakan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di sebuah organisasi, lembaga, instansi, juga di sebuah perusahaan. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) saat ini dituntut untuk dapat mampu bersaing dalam menghadapi ekonomi ASEAN. Sehubungan dengan era ekonomi pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi saat ini menuntut adanya lembaga kursus dan pelatihan yang bermutu dan kompetitif, salah satunya dengan meningkatkan mutu pengelolaan atau manajemen lembaga serta sistem pembelajaran kursus dan meningkatkan administratif yang baik.

Salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang terselenggara yaitu LKP Dress Making. Kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP Dress Making ini merupakan sebuah proses kursus dan pelatihan dengan memberikan kesempatan pada

masyarakat yang membutuhkan dan lemah dari segi taraf hidupnya, dengan tujuan untuk memberi bekal pengetahuan, keterampilan dan keahlian bagi peserta pelatihan agar mandiri dan dapat memperbaiki taraf hidupnya. Serta masyarakat pada umumnya yang siap dibina bagi mereka yang membutuhkan untuk ditingkatkan sumber dayanya melalui pelatihan dan kursus khususnya dibidang tata busana, desain sketsa busana, lenan rumah tangga, dan menjahit untuk garment sesuai dengan bidang program yang diminati.

LKP Dress Making merupakan lembaga kursus dan pelatihan yang bergerak di bidang keterampilan tata busana. LKP Dress Making telah banyak menghasilkan lulusan, baik yang bekerja di industri maupun yang berwirausaha di tingkat regional, nasional dan internasional. Lulusan yang sudah dihasilkan oleh LKP Dress Making dibentuk untuk dapat menjadi sumber daya manusia yang mampu berdaya saing, terampil dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha di lingkungan yang kompetitif serta dapat tersalur kerja dengan baik sehingga lulusan dari LKP Dress Making memberikan dampak yang jelas, bahwa dari keberhasilan lulusan ini LKP berarti sudah berhasil dalam proses pembelajaran sehingga lulusan LKP Dress Making memiliki kompetensi yang tidak diragukan lagi dan tidak hanya memiliki kompetensi, tapi juga memiliki kepribadian dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang keterampilannya. Dari hal ini dapat dilihat bahwa LKP Dress Making berupaya untuk mencetak lulusan yang berkompeten, dengan berbagai prestasi. Oleh karena prestasi inilah, LKP Dress Making berusaha untuk selalu menampilkan dan memberikan yang terbaik, baik kepada masyarakat maupun kepada lembaga-lembaga yang terkait. Hal ini membuat LKP Dress Making banyak mengikuti kegiatan penyelenggaraan Lomba Lembaga Kursus Berprestasi di tingkat Provinsi Jawa Barat.

Lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia saat ini sangatlah baik dari segi mutu, sarana dan prasarana, program, manajemen dan kualitasnya yang sangat beragam. Hal ini membuat LKP Dress Making dituntut untuk dapat mampu bersaing dalam menghadapi Ekonomi ASEAN.

Keikutsertaan LKP Dress Making saat ini bukan hanya sekedar penampilan semata tapi untuk membuat LKP dapat mencapai target dan peningkatan kualitas LKP yang lebih baik sehingga dapat terselenggaranya layanan pendidikan yang prima sehingga dapat menghasilkan lulusan, insan manusia yang cerdas, serta berkompeten dan berbudi pekerti luhur.

LKP Dress Making sudah dinilai oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal Informal (BAN PNFI) atau sudah diakreditasi dan sudah dilaksanakan penilaian kinerja pada tahun 2009 memperoleh predikat B, dan pada tahun 2015 hasil evaluasi kinerja lembaga kursus dan pelatihan mendapat predikat B untuk layanan program kursus dan pelatihan. Adanya pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan lomba lembaga kursus berprestasi tingkat Provinsi Jawa Barat mendorong LKP Dress Making untuk dapat meningkatkan kinerja dan layanan kursus dan pelatihan yang baik lagi. Begitu pentingnya kursus menjahit bagi masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun bekerja diharapkan agar mereka menyiapkan masa depannya dengan keterampilan yang telah mereka dapat.

Selaku lembaga pendidikan nonformal LKP Dress Making turut serta mewujudkan program pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Hal ini yang menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran kursus menjahit dalam upaya memperbaiki kehidupan masyarakat yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang dapat membawa bangsa dan negara ke arah yang lebih baik dengan keterampilan yang mereka miliki.

Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Manajemen pembelajaran di LKP Dress Making Cibabat Cimahi Utara Kota Cimahi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin lebih memfokuskan apa yang menjadi keunggulan Lembaga Kursus dan Pelatihan Dress Making dalam hal:

1. Manajemen dalam penyelenggaraan kursus menjahit di LKP Dress Making.
2. Keterjangkauan LKP Dressmaking dalam segi pembiayaan.
3. LKP Dress Making telah terakreditasi.
4. Kualifikasi tutor
5. Pengelolaan yang dilakukan LKP Dress Making dalam menentukan materi yang akan disampaikan.
6. Menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan di LKP Dress Making.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana Manajemen Pembelajaran di LKP Dress Making di Kota Cimahi”.

D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di LKP Dress Making?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di LKP Dress Making?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di LKP Dress Making?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di LKP Dress Making?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan penulisan proposal ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di LKP Dress Making
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di LKP Dress Making
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran di LKP Dress Making
4. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran di LKP Dress Making

F. Manfaat penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan luar sekolah, khususnya tentang manajemen LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan).

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau sebagai referensi bagi para akademisi dan praktisi pendidikan, serta pemerintah untuk mengembangkan model, program pendidikan atau kebijakan pendidikan di masa yang akan datang.

G. Asumsi Penelitian

Desain kurikulum pembelajaran adalah pengembangan secara sistematis dari spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori belajar dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran, penyusunan desain kegiatan pembelajaran di LKP dengan melibatkan instruktur dari DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri).

Kursus didefinisikan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan non formal, Pemuda, dan Olahraga (Kepdirjen Diklusepora) Nomor: KEP-105/E/L/1990 sebagai berikut : Kursus pendidikan non formal yang diselenggarakan masyarakat selanjutnya disebut kursus, adalah satuan pendidikan non formal yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat dengan swadaya dan swadana masyarakat.

Kursus sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jalur pendidikan formal. Selain memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan keterampilannya pada jenis pendidikan tertentu yang telah ada di jalur pendidikan formal juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh dan tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal.

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. (instrukturketerampilan.blogspot.com). Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, atau bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Keterampilan menjahit adalah kemampuan untuk mengeluarkan kreatifitas dalam upaya mengerjakan proses menyambung kain, bulu, kulit binatang, maupun bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang.

Stoner (sutikno 2012:4) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sudjana (2010 : 51-54) mengemukakan manajemen pendidikan luar sekolah terdiri dari enam fungsi. Keenam fungsi tersebut antara lain perncanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) Perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga penyelenggara pendidikan non formal.

Fungsi manajemen lainnya adalah pembinaan ke dalam termasuk pengawasan, supervisi dan monitoring.pembinaan diselenggarakan melalui pendekatan langsung yang dilakukan oleh pengelola terhadap para penyelenggara dan pelaksana program atau kegiatan pendidikan, dan pendekatan tidak langsung melalui staf atau pihak lain yang berkaitan dengan tugas para penyelenggara dan pelaksana.

H. Definisi operasional

Manajemen Pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam segala aspek tak terkecuali untuk dunia pendidikan. Manajemen digunakan untuk menetapkan tujuan, usaha

untuk mencapai tujuan, memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Manajemen juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam penikiran dan tindakan. Manajemen Pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikut sertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Sulistiyorini dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam (2009:11) mengemukakan arti manajemen sebagai berikut kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Rusman dalam bukunya model-model Pembelajaran (2011:4) Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran merupakan upaya bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. (Gagne dan Briggs(1979:3).

Kursus menjahit adalah sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan menjahit yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri.

I. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan. Dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II : Landasan Teori, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Bab III : Metodologi Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang objek penelitian, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

Bab V : Kesimpulan dan Saran, yaitu bab yang berisi kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, 2010. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya)*. Jakarta : Kencana Prenama Media Group.

Jusuf, Irianto. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta ; Insan Cendekia.

Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta.

Kepdirjen Diklusepora, nomor: KEP-105/E/L/1990.

Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nuraeni, L. 2013. *Memahami Penelitian Ilmiah*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung.

Oemar Hamalik, 2009. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bandung : Bumi Aksara.

- Rifa'i, Achmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang : UNNES Press.
- Sirodjuddin Kosim, 2006. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Non Formal (bahan perkuliahan)*. Bandung : STKIP Siliwangi Bandung
- Sudjana, Djuju. 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung : Falah Production
- Sudjana, juju. 2000. *Pendidikan luar sekolah, wawasan, sejarah, perkembangan filsafat, teori pendukung, azaz*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta
- Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang : UNNES Press.
- Sutarto, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia